

ANALISIS USAHA BUDIDAYA IKAN NILA
(Studi Kasus di Kelompok Pembudidaya Ikan Bina Mekar Desa Ciawang
Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya)

ANALYSIS OF TILAPIA CULTIVATION
(Case Study in Bina Mekar Fish Cultivator Group, Ciawang Village, Leuwisari District,
Tasikmalaya Regency)

ANDREAN DJANUANDRA¹, TRISNA INSAN NOOR², IVAN SAYID NURAHMAN³

¹Fakultas Pertanian Universitas Galuh

²Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran

Email : Dreandjanuandra@gmail.com

ABSTRAK

Ikan nila menjadi salah satu komoditas perikanan yang banyak dibudidayakan oleh masyarakat saat ini. Secara ekonomis usaha budidaya ikan nila sangat menguntungkan dan juga sangat mendukung bagi pemenuhan gizi masyarakat. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui keragaan budidaya, biaya, penerimaan, pendapatan usaha pembesaran ikan nila dan kelayakan usaha pembesaran ikan nila. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang selanjutnya dianalisis secara deskriptif. Informan dalam penelitian ini yaitu anggota kelompok budidaya ikan Bina Mekar di Desa Ciawang Kecamatan Leuwisari, Kabupaten Tasikmalaya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata budidaya ikan nila yang dilakukan oleh kelompok budidaya ikan bina mekar sudah sesuai dengan prosedur budidaya pembesaran ikan nila yang disarankan pemerintah. Rata-rata biaya total usaha pembesaran nila sebesar Rp. 6.132.646,51 dan rata-rata penerimaan usaha pembesaran sebesar Rp. 7.680.000,00 serta rata-rata pendapatan usaha budidaya ikan nila sebesar Rp. 1.561.435,4 Usaha pembesaran ikan nila yang dilakukan oleh kelompok budidaya ikan bina mekar layak untuk diusahakan, dengan nilai R/C rasio sebesar 1,21.

Kata Kunci : usaha, pembesaran, ikan nila

ABSTRACT

Tilapia is one of the fishery commodities that are widely cultivated by the community today. Economically, tilapia cultivation is very profitable and also very supportive for the fulfillment of community nutrition. The purpose of this study was to determine the performance of cultivation, costs, revenues, income from tilapia rearing business and the feasibility of tilapia rearing business. This study used a qualitative method which was then analyzed descriptively. The informants in this study were members of the Bina Mekar fish farming group in Ciawang Village, Leuwisari District, Tasikmalaya Regency. The results of this study indicate that the average tilapia cultivation carried out by the Bina Bloom fish culture group is in accordance with the tilapia rearing cultivation procedure recommended by the government. The average total cost of tilapia enlargement is Rp. 6,132,646,51 and the average revenue for enlargement business is Rp. 7,680,000.00 and the average income of tilapia cultivation is Rp. 1,561,435.4 The tilapia rearing business carried out by the Bina Bloom fish farming group is feasible, with an R/C ratio of 1,218.

Keywords: *business, enlargement, fish tilapia*

PENDAHULUAN

Indonesia menjadi negara bahari dan kepulauan yang dikelilingi oleh perairan laut dan perairan tawar yang sangat luas, yaitu 5,8 juta km² atau meliputi sekitar dua per tiga dari keseluruhan wilayah Indonesia (Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia, 2015).

Ikan nila merupakan ikan jenis Tilapia yang berasal dari perairan di lembah sungai Nil Afrika, dan pertama kali didatangkan ke Indonesia pada tahun 1969, 1990, dan 1994 yang masing-masing berasal dari Taiwan, Thailand, dan Filipina (Yusup, 2016).

Menurut Dinas Peternakan, Perikanan dan Kelautan (2019) Kabupaten Tasikmalaya, salah satu sentra produksi perikanan air tawar Jawa Barat adalah Kabupaten Tasikmalaya dengan komoditas utama ikan nila dengan jumlah produksi 17,527.31 ton pertahun. Wilayah yang berkontribusi besar dalam produksi ikan tawar Kabupaten Tasikmalaya adalah Leuwisari sebanyak 1837.57 ton per tahun.

Usaha analisis budidaya ikan nila yang belum dilakukan penelitian tentang keragaan, penerimaan pendapatan dan kelayakan nya adalah Kelompok Ikan Bina Mekar yang memproduksi ikan nila, jika dilihat dari segi permintaan, peluang ini belum bisa dijadikan alasan untuk di jadikan budidaya ikan nila . Karena untuk di

jadikan budidaya ikan nila yang berkelanjutan sebagai usaha memerlukan biaya yang relatif tinggi, harus dilakukan analisis kelayakan usaha terlebih dahulu. Jika hasil analisis kelayakan usaha tersebut layak untuk kembangkan, maka peluang tersebut dapat dilakukan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan mengambil studi kasus pada kelompok pembudidaya ikan Bina Mekar di Desa Ciawang Kecamatan Leuwisari, Kabupaten Tasikmalaya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Ikan nila di Desa Ciawang Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya menggunakan benih berukuran 5-8 Cm . Total jumlah benih ikan nila dalam satu kali produksi pembenihan adalah 1500 yang sebagian benihnya dibeli dari petani lain. Dalam satu kali produksi mampu menghasilkan 3.375 kg ikan nila.

Rata-rata biaya tetap dalam analisis usaha budidaya ikan nila meliputi biaya pajak bumi dan bangunan (PBB), biaya penyusutan alat dan bunga modal tetap. Peralatan disusutkan dengan umur ekonomis yang berbeda-beda, dan pada akhir masa ekonomisnya semua peralatan tidak memiliki nilai sisa.

Tabel 13 Rata-Rata Biaya Dalam Satu Kali Proses Produksi Budidaya Ikan Nila Di Kelompok Budidaya Ikan Bina Mekar Desa Ciawang Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2021

No	Komponen Biaya	Jumlah Biaya (Rp)	Presentase (%)
1.	Rata-Rata Biaya Tetap		
	1. PBB	11.457,56	0,64
	2. Penyusutan Alat	167.071,06	93,57
	3. Bunga Modal Tetap	17,894	0,10
	Jumlah Biaya Tetap	178.546,51	100
2.	Rata-Rata Biaya Variabel		
	1. Benih ikan nila		
	2. Pakan		
	3. Kapur	550.500	,09
	4. Tenaga Kerja	4.835.000	81,2
	Jumlah Biaya Variabel	8.100	0,13
		560.500	9,41
		5.954.100	100
	Jumlah Biaya Total	6.132.646,51	100

Berdasarkan Tabel 13 rata-rata jumlah biaya tetap untuk satu kali proses usaha budidaya ikan nila adalah sebesar Rp. 178.546,51 atau 0,28 persen. Pengeluaran biaya tetap terbesar yaitu biaya penyusutan alat sebesar Rp. 167.071,06 atau 93,57 persen, bunga modal tetap Rp. 17,894 yaitu 0,10 persen dan biaya pajak bumi dan bangunan (PBB) sebesar Rp. 11.457,56 yaitu 0,64 persen .

Pada biaya produksi terdapat juga biaya variabel. Biaya variabel adalah biaya yang dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi dan sifatnya habis dalam satu kali produksi. Dalam analisis usaha biaya ikan nila biaya variabelnya meliputi benih ikan, pakan, kapur dan tenaga kerja dan bunga modal variabel. Total rata-rata biaya variabel

untuk satu kali proses produksi benih ikan nila adalah sebesar Rp.5.954.100 atau 99,72 persen dari total keseluruhan produksi. Pengeluaran biaya variabel terbesar adalah pakan sebesar Rp. 4.835.000 atau 81,2 persen, tenaga Kerja Rp.560.500 atau 9,41 persen benih ikan nila sebesar Rp.550.500 atau 0,09 persen, kapur sebesar Rp.8.100 atau 0,13 persen.

Dengan demikian dapat diketahui jumlah keseluruhan biaya total per satu kali proses produksi adalah sebesar Rp.6.132.646,51 dengan komponen terbesarnya adalah biaya variabel yaitu Rp.5.954.100

Rata-rata budidaya ikan nila di kelompok budidaya ikan bina mekar Desa Ciawang Kecamatan Leuwisari Kabupaten

Tasikmalaya Tahun 2021. Desa Ciawang adalah sebanyak 256 Kg per satu kali produksi, dengan harga jual Rp. 30.000/Kg. Dengan produksi 1x dalam 2 bulan, Maka dari itu rata-rata penerimaan yang didapat adalah Rp. 7.680.000 per satu kali panen.

Tabel 14 Rata-Rata Pendapatan dan Rasio R/C Budidaya Ikan Nila Di Kelompok Budidaya Ikan Bina Mekar Desa Ciawang Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2021.

NO	URAIAN	SATUAN	JUMLAH
1.	Produksi	Kilogram	256
2.	Harga	Rp.	30.000,00
3.	Penerimaan	Rp	7.680.000,00
4.	Biaya Produksi	Rp	6.132.646,51
5.	Pendapatan	Rp	1.561.435,4
6.	RC Ratio	%	1,218

Pada tabel diatas menunjukkan pendapatan yang diterima oleh pembudidaya ikan nila bina pada satu kali proses produksi. Pendapatan didapat dari total penerimaan dikurangi total biaya produksi. Penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan yang diterima adalah sebesar Rp.7.680.000.00 Dilihat juga pada tabel 14, bahwa pembudidaya ikan nila bina mekar tidak mengalami kerugian dari usaha budidaya ikan nila.

Selain menghitung pendapatan, rasio R/C pun dihitung untuk mengetahui apakah

usaha budidaya ikan nila ini menguntungkan, merugikan atau impas. Dilihat dari hasil analisis rasio R/C pada tabel 14 dapat dikatakan bahwa analisis usaha budidaya ikan nila di kelompok budidaya ikan bina mekar Desa Ciawang Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2021 memiliki nilai R/C lebih dari 1 dengan nilai 1,218 maka analisis usaha budidaya ikan nila layak untuk dilakukan.

KESIMPULAN

Usaha budidaya ikan nila yang dilakukan oleh responden sudah sesuai dengan prosedur budidaya pembesaran ikan nila yang disarankan. Penggunaan dosis pupuk anorganik dalam proses pemupukan sudah pas. Penggunaan dosis kapur dalam proses pengapuran sudah pas. Padat tebar benih ikan terlihat sudah cukup dan jenis pakan berupa dedak halus sudah cukup memenuhi kebutuhan protein benih ikan mas yang dipelihara.

Rata-rata biaya total usaha budidaya sebesar Rp. 6.132.646,51.rata-rata Penerimaan usaha pembesaran sebesar Rp. 7.680.000.00 dan rata-rata pendapatan usaha budidaya ikan nila sebesar Rp. 1.561.435,4. Rata-rata usaha pembesaran ikan nila 1,218, maka dari itu yang dilakukan oleh responden layak untuk

diusahakan, dengan nilai R-C rasio sebesar 1,218.

DAFTAR PUSTAKA

Dinas Peternakan, Perikanan Dan Kelautan,(2019).<https://diserperkakan.tasikmalayakab.go.id>

Kementrian Kelautan Dan Perikanan Republik Indonesia, 2015. *Peraturan Menteri Kelautan Dan Perikanan*

Pertumbuhan Dan Survival.Rate Ikan Nila (Oreochromis. Sp) Strain Merah Dan Strain Hitam Yang DiPelihara Pada Media Bersalintas